

**Pendampingan Masyarakat Tentang Bahaya Dan Penanganan Awal  
Preeklampsia Di Kelurahan Kampung Buyang Makassar**

Darmiati<sup>1</sup>, Musdalifah<sup>2</sup>, Adilah Syakir<sup>3</sup>, Rosalina<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

<sup>4</sup>Puskesmas Dahlia Makassar

Email: [darmiati.iikp@gmail.com](mailto:darmiati.iikp@gmail.com)

**ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lainnya. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab : perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan, tetapi HDK (preeklampsia dan eklampsia) proporsinya semakin meningkat (Marbun and Irnawati Irnawati, 2023). Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Dahlia Makassar Tahun 2022 sampai Maret 2023 diperoleh jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Dahlia Makassar sejumlah 519 ibu hamil dengan estimasi setiap bulannya yaitu sekitar 25 sampai 30 ibu hamil. Khusus di Kelurahan Kampung Buyang, pada Bulan Maret sampai April terdapat sekitar 9 ibu hamil dan ada 1 kasus preeklampsia yang ditemukan (Dahlia, 2023). Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang preeklampsia (Andriani, Murdiningsih and Rahmadhani, 2022). Tujuan pendampingan ini diharapkan dapat membantu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dahlia khususnya di Kelurahan Kampung Buyang tentang bahaya dan penanganan awal preeklampsia. Kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan data terkait jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Dahlia Makassar kemudian dilanjutkan dengan pendataan tentang jumlah kejadian preeklampsia. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian yang diawali dengan pemeriksaan fisik sebagai deteksi dini dan selanjutnya dilakukan penyuluhan. Hasil dari pendampingan ini diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya dan penanganan awal preeklampsia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Pendampingan, Preeklampsia, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*The Maternal Mortality Rate (MMR) is an indicator to see the success of maternal health efforts. AKI is the ratio of maternal deaths during pregnancy, childbirth and childbirth or their management, which are caused by pregnancy, childbirth and childbirth or their management, but not due to other causes. Maternal mortality in Indonesia is still dominated by three causes: bleeding, hypertension in pregnancy (HDK), and infection. Bleeding and infection tend to decrease, but the proportion of HDK (preeclampsia and eclampsia) is increasing (Marbun and Irnawati Irnawati, 2023). Based on secondary data from the Dahlia Makassar Health Center in 2022 to March 2023, the number of pregnant women who checked their pregnancies at the Dahlia Makassar Health Center was 519 with an estimate of around 25 to 30 pregnant women every month. Specifically in Kampung Buyang Village, from March to April there were around 9 pregnant women and 1 case of preeclampsia was found (Dahlia, 2023). One of the reasons is due to the lack of public knowledge and understanding of preeclampsia (Andriani, Murdiningsih and Rahmadhani, 2022). The aim of this assistance is*

*expected to be able to help the community in the working area of the Dahlia Health Center, especially in the Kampung Buyang Village, about the dangers and initial handling of preeclampsia. This activity began with data collection related to the number of pregnant women who checked their pregnancies at the Dahlia Makassar Health Center, then continued with data collection on the number of preeclampsia incidents. After that, it is continued with community service activities which begin with a physical examination as an early detection and then counseling is carried out. The results of this assistance showed that there was an increase in community knowledge regarding the dangers and early treatment of preeclampsia in pregnant women.*

*Keywords : Mentoring, Preeclampsia, Knowledge*

## **1. PENDAHULUAN**

Preeklampsia adalah sindrom kehamilan yang menyerang ibu hamil dengan usia kehamilan di atas 20 minggu dan ditandai dengan hipertensi, proteinuria, dan/ atau tidak adanya edema dan itu hilang setelah melahirkan. Preeklampsia belum di ketahui penyebabnya, akan tetapi ada beberapa faktor medis dan non medis yang mempengaruhi (Hinelo *et al.*, 2022). Faktor medis antara lain primigravida, grandemultidravida, janin besar, distensia rahim berlebihan (hydramnion, hamil ganda, molahidatidosa), diabetes melitus, riwayat hipertensi, dan riwayat preeklampsia (Safaat, 2018). Faktor non medis antara lain obesitas, paritas, jarak kehamilan, riwayat keturunan, stress, riwayat antenatal care, kecemasan dan aktivitas fisik (Nur and Adhar, 2017). World Health Organization (WHO) memperkirakan kasus preeklampsia tujuh kali lebih besar di negara berkembang dari negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3%-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8%-18%. Insiden preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/ tahun atau sekitar 5,3% (Sudarman, Tendeand and Wagey, 2021).

Untuk mengatasi angka kejadian preeklampsia yang tinggi di Indonesia serta untuk menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN), pemerintah melaksanakan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Penyelenggaraan PONEK dan PONEK sedia selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu, sehingga harapannya mampu menanggulangi kejadian kegawatdaruratan maternal dan neonatal (Saraswati and Mardiana, 2019)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 tercatat jumlah komplikasi tertinggi dalam kehamilan yaitu salah satunya preeklampsia dengan kejadian 29,31%, kemudian ketuban pecah dini dengan jumlah kasus 27,11%. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah kejadian preeklampsia dalam kehamilan dengan presentase 30,21% (Shofia *et al.*, 2022)

Preeklampsia sering mengenai perempuan muda dan nullipara sedangkan perempuan yang lebih tua lebih berisiko mengalami hipertensi kronis yang bertumpang

tindih dengan preeklampsia (Wicaksana *et al.*, 2018). Selain itu, insiden sangat dipengaruhi oleh ras dan etnis dan karena itu, oleh predisposisi genetik. Faktor lain meliputi pengaruh lingkungan, sosial ekonomi dan bahkan musim. insiden preeklampsia pada populasi nullipara berkisar antara 3-10% (Marbun and Irnawati Irnawati, 2023).

Kematian akibat eklampsia meningkat lebih tajam dibandingkan pada tingkat preeklampsia berat. Kejadian preeklampsia dan eklampsia bervariasi di setiap negara bahkan di setiap daerah. Dijumpai berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil, kurangnya Antenatal Care (ANC), diabetes mellitus, hidramnion, hamil kembar dan usia ibu lebih dari 35 tahun (Rahayu, 2023).

Dampak dari preeklampsia dapat berpengaruh terhadap kondisi ibu dan janin. Pada kondisi ibu dapat menyebabkan eklampsia, dimana eklampsia dapat menyebabkan koma hingga kematian sebelum melahirkan atau saat melahirkan (Purwanti, Puspitaningrum and Puspita, 2022). Pada kondisi janin dapat berakibat terjadinya gangguan peredaran zat makanan dari plasenta ke janin di dalam kandungan. Hal ini mengakibatkan kegagalan pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah berat badan janin lebih kecil dibandingkan janin normal dan dapat menyebabkan kelahiran janin belum cukup umur atau dapat menyebabkan kematian janin. Selain itu komplikasi dari kelahiran prematur yaitu adanya keterlambatan belajar, serebral palsy, epilepsi, dan adanya masalah pada pendengaran dan penglihatan (Silvana *et al.*, 2023).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian preeklampsia diantaranya yaitu pengetahuan, riwayat hipertensi, kelengkapan ANC, dan indeks masa tubuh (IMT). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya preeklampsia. Karena hingga saat ini mencapai 50% kematian ibu dan janin disebabkan karena preeklampsia dan eklampsia. Sehingga sangat penting ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang preeklampsia dan eklampsia sedini mungkin. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu hamil dapat mendeteksi sedini mungkin adanya preeklampsia (Apriani *et al.*, 2023).

Ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan selain dari pendidikan formal juga berasal dari pengalaman secara langsung yang diperoleh ibu hamil dan pengalaman secara tidak langsung. Pengalaman langsung seperti mendapatkan informasi melalui pelayanan kesehatan saat melakukan pemeriksaan kehamilan setiap bulannya dan kelas ibu hamil serta pengalaman tidak langsung yaitu informasi yang diperoleh dengan mengakses media masa (Rachmaini *et al.*, 2023). Melakukan pemeriksaan ANC secara rutin bertujuan untuk melakukan pencegahan pada perkembangan preeklampsia sehingga dapat melakukan deteksi sedini mungkin pada kejadian preeklampsia agar dapat menurunkan angka kesakitan pada ibu.

Pemeriksaan ANC secara rutin selama masa kehamilan dapat dilakukan sebanyak minimal 6 kali kunjungan. Upaya promosi kesehatan melalui ANC diperlukan untuk mempersiapkan ibu baik dari kesehatan fisik dan mental sebelum melakukan perencanaan persalinan agar risiko yang mungkin terjadidapat diminimalisir sehingga ibu dan janin dalam kondisi yang sehat (Hinelo *et al.*, 2022)

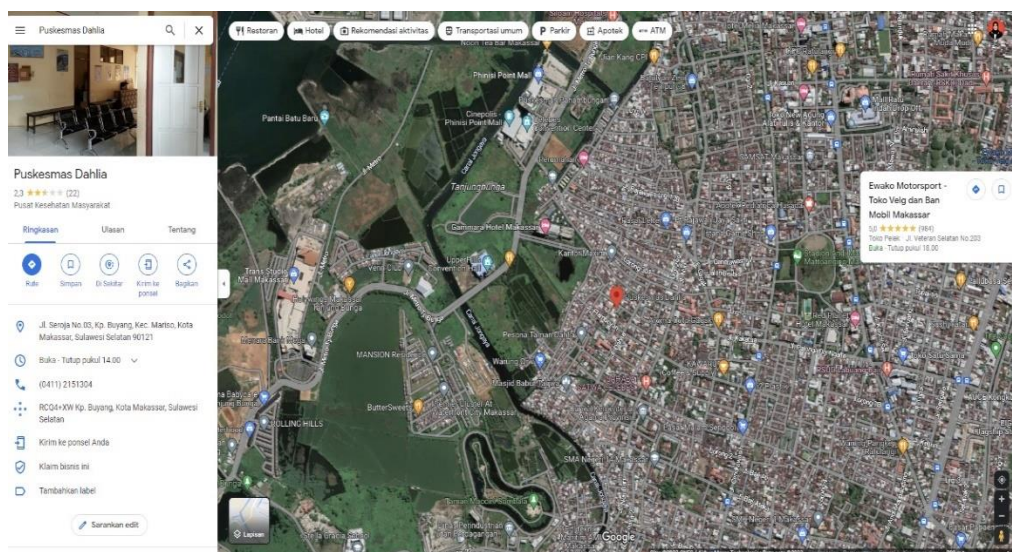
Kejadian preeklampsia pada ibu hamil saat ini masih banyak terjadi dan terkadang tidak terdeteksi lebih awal karena ibu hamil tidak rutin memeriksa kehamilannya dan mereka tidak memiliki pengetahuan cukup untuk melakukan deteksi dini terhadap kehamilannya. Oleh karena itu, Dosen, pembimbing klinik dan mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan terkait Bahaya dan Penanganan Awal Preeklampsia di lingkungan kerja Puskesmas Dahlia Makassar khususnya di Kelurahan Kampung Buyang dengan tujuan agar masyarakat khususnya para ibu hamil mendapatkan informasi tambahan sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, mendeteksi dini kemungkinan komplikasi serta mencegah komplikasi yang lebih parah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Kegiatan mulai dari anamnesa, pemeriksaan fisik dan penyuluhan. Untuk anamnesa dan pemeriksaan fisik dilakukan di Puskesmas Dahlia sedangkan untuk kegiatan penyuluhan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dahlia. Dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dan perijinan dengan pihak terkait.

Angka Kematian Ibu sampai saat ini masih menjadi permasalahan dunia sehingga menuntut peran tenaga kesehatan guna menciptakan kegiatan yang dapat menurunkan dan mencegah peningkatan AKI. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh Dosen Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia dilakukan upaya – upaya untuk membantu ibu hamil agar dapat lebih memahami bahaya dan penanganan awal preeklampsia agar mereka mampu mencegah terjadinya komplikasi yang lebih buruk. Kegiatan Masyarakat ini sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kelompok sasaran yang hasil akhirnya diharapkan mampu membuat ibu hamil lebih aktif dan mampu menjalani kehamilan yang sehat demi terciptanya generasi sehat dan cerdas.

## **2. MASALAH**

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Puskesmas Dahlia Makassar karena letak puskesmas yang berada di tengah Kota Makassar sehingga mudah dijangkau. Selain itu, berdasarkan hasil pendataan, di wilayah kerja Puskesmas Dahlia Makassar Tahun 2022

sampai Maret 2023 diperoleh jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Dahlia Makassar sejumlah 519 ibu hamil dengan estimasi setiap bulannya yaitu sekitar 25 sampai 30 ibu hamil. Khusus di Kelurahan Kampung Buyang, pada Bulan Maret sampai April terdapat sekitar 9 ibu hamil dan ada 1 kasus preeklampsia yang ditemukan. Hasil anamnesa dengan ibu hamil yang datang memeriksakan anaknya diperoleh tingkat pengetahuan yang masih kurang tentang preeklampsia terutama tentang bahaya dan penanganan awal preeklampsia. Oleh karena itu, tujuan khusus dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan informasi kepada ibu hamil khususnya di Kelurahan kampung Buyang terkait bahaya dan penanganan awal preeklampsia.



Gambar 2.1 : Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. METODE

#### a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan *pre planning* yang dimulai dari peninjauan lokasi kegiatan, permohonan ijin pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Puskesmas Dahlia, melakukan koordinasi dengan segala pihak yang terkait seperti *coordinator* Bidan, Petugas terkait dan kader yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dahlia. Persiapan lain yang dilakukan adalah menyiapkan materi penyuluhan, lokasi penyuluhan serta akomodasi dan logistik yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan. Pengurusan izin dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Senin tanggal 17 April 2023, koordinasi petugas terkait dan pembuatan materi penyuluhan pada tanggal 18 sampai 20 April 2023, dan rencana penyuluhan pada tanggal 21 April 2023.

#### b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pemberitahuan kepada koordinator bidan

untuk memberikan informasi kepada kader yang terlibat agar menyampaikan kepada warga masyarakat untuk datang ke Puskesmas Dahlia untuk mengikuti penyuluhan.

**c. Evaluasi**

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 22 orang. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian, selama kegiatan pengabdian terjadi interaksi yang cukup baik yang ditandai dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s.d 11.00 WITA sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Dosen adalah melakukan wawancara secara langsung dengan Bidan penanggung jawab baik pada KIA untuk mengetahui lebih pasti terkait jumlah dan lokasi ibu hamil yang mengalami preeklampsia. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah wawancara mendalam kepada beberapa ibu hamil yang berada di lingkungan kerja Puskesmas Panambungan Makassar yaitu di Kelurahan Kampung Buyang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait kejadian preeklampsia.

Untuk kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan selama satu hari yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Dahlia khususnya di Kelurahan Kampung Buyang. Dalam penyuluhan yang dilaksanakan, informasi yang disampaikan yaitu tentang pengertian preeklampsia, klasifikasi preeklampsia, tanda dan gejala preeklampsia, komplikasi preeklampsia, faktor risiko preeklampsia, penanganan serta pencegahan preeklampsia. Hal ini dianggap perlu agar ibu hamil lebih mengerti dan memahami kejadian preeklampsia sehingga masyarakat akan sadar dan mau melakukan tindakan sederhana sebagai salah satu langkah untuk mencegah terjadinya preeklampsia.

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya dan penanganan awal preeklampsia telah dilaksanakan dengan baik dan lancar di aula Kelurahan Kampung Buyang Makassar pada hari Rabu 21 April 2023. Acara penyuluhan direncanakan mulai pada pukul 09.00 wita. Peserta yang hadir mengikuti acara pengajian dan penyuluhan sekitar 22 orang. Kegiatan



penyuluhan berjalan dengan baik sesuai dengan *Rundown* yang telah disusun sebelumnya di mulai dari kegiatan pembukaan, pelaksanaan kegiatan hingga penutupan. Kegiatan berjalan dengan baik dan antusias para peserta dalam kegiatan penyuluhan sangat baik ditandai dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Berikut hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 4.1 : Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 4.2 : Pelaksanaan Penyuluhan

## **5. KESIMPULAN**

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kematian ibu. Sampai saat ini, penyebab preeklampsia masih belum diketagui secara pasti tetapi ada beberapa faktor yang diduga menjadi predisposisi. Preeklampsia menyebabkan dampak pada ibu dan janin. Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengetahui tentang bahaya preeklampsia dan diharapkan mampu mendeteksi dini sehingga jika terdapat gejala yang mengarah ke preeklampsia maka ibu hamil tahu apa yang harus dilakukannya. Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Hal ini menandakan bahwa tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat telah tercapai yaitu memberikan tambahan informasi terkait bahaya dan penanganan awal preeklampsia pada ibu hamil. Selain itu, pihak Puskesmas Dahlia dan masyarakat khususnya di Kelurahan Kampung Buyang yang menghadiri kegiatan berharap agar kegiatan penyuluhan seperti ini dapat terus terlaksana sehingga mereka mendapatkan lebih banyak informasi terkait kesehatan.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Murdiningsih, M. and Rahmadhani, S. P. (2022) 'Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), pp. 137–147. doi: 10.36729/jam.v7i2.861.
- Apriani, D. et al. (2023) 'Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di klinik bidan ernita pekanbaru tahun 2021', 1(2), pp. 26–30.
- Dahlia (2023) *Data Sekunder Puskesmas Dahlia Makassar*.
- Hinelo, K. et al. (2022) 'Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2020', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 8(4). doi: 10.33024/jikk.v8i4.5184.
- Marbun, U. and Irnawati Irnawati (2023) 'Edukasi Bahaya dan Pencegahan Preeklampsia Pada Kehamilan', *Abdimas Polsaka*, 2, pp. 64–69. doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.36.
- Nur, A. F. and Adhar, A. (2017) 'Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsu Anutapura Kota Palu 2 . Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako Healthy Tadulako Journal', *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 7(2), pp. 52–58.
- Purwanti, I. A., Puspitaningrum, D. and Puspita, D. N. (2022) 'Systematic Review: Preeklampsia di Kota Semarang', *Journal Omicron Adpertisi*, 2(1), pp. 35–44.
- Rachmaini, F. et al. (2023) 'Pengaruh Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Dan Proteinuria Pada Pasien Preeklampsia Berat Di RSUP Dr. M. Djamil', *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9(sup), p. 175. doi: 10.25077/jsfk.9.sup.175-183.2022.
- Rahayu, B. (2023) 'Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Preeklampsia



Association of Multiple Pregnancies with The Incidence of Preeclampsia', 10(2), pp. 98–103.

Safaat, H. J. (2018) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi Perawat di RSUD Kabupaten Luwu', *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi Perawat di RSUD Kabupaten Luwu*, 08(01), pp. 723–733.

Saraswati, N. and Mardiana, M. (2019) 'Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil (Studi Kasus Di Rsud Kabupaten Brebes Tahun 2014)', *Unnes Journal of Public Health*, 5(2), p. 90. doi: 10.15294/ujph.v5i2.10106.

Shofia, M. et al. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya 2022', *Journal of Midwifery Care*, 3(01), pp. 116–125. doi: 10.34305/jmc.v3i01.611.

Silvana, R. et al. (2023) 'Hubungan Antara Usia Ibu, Status Gravidia, dan Riwayat Hipertensi dengan Terjadinya Preeklampsia', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), pp. 1370–1375.

Sudarman, ., Tendean, H. M. M. and Wagey, F. W. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia', *e-CliniC*, 9(1), pp. 68–80. doi: 10.35790/eccl.v9i1.31960.

Wicaksana, A. et al. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Pustaka', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(1), pp. 575–577. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.